

PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA DENGAN IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DI MI/SD

¹Muhammad Luthfi Amin Mubarak Rochim, ²Heny Kusmawati, ³Meyra Fara Dilla, ⁴Sholikhatun Nisa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati

Korespondensi penulis: ¹lutfiamin401@gmail.com, ²fararadiv@gmail.com
³sholikhatunnisa86@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate the perception of Indonesian language teachers with the implementation of Deep Learning in MI/SD and also its positive and negative impacts. By implementing the Deep Learning approach in the context of education, it does not only refer to artificial intelligence technology, but also to an in-depth learning approach that encourages holistic, reflective, and meaningful understanding of concepts. This interview aims to examine how the Deep Learning learning approach is applied at SDN Cengkalsewu 01 which focuses children on in-depth learning and children's character so that they can think critically. Therefore, SDN Cengkalsewu 01 is a real example of how education using this Deep Learning approach can make students able to think more critically, not just knowing but being able to understand it. It is hoped that this study can contribute to the development of learning using a deeper approach for elementary school children that is more relevant and sustainable in the future.*

Keywords: *Deep Learning, in-depth approach, critical thinking, SDN Cengkalsewu 01.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki mengenai tentang persepsi guru Bahasa Indonesia dengan implementasi Deep Learning di MI/SD dan juga mengenai dampak positif dan negatifnya. Dengan menjalankan pendekatan Deep Learning dalam konteks pendidikan bukan hanya merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong pemahaman konsep secara holistik, reflektif, dan bermakna. Wawancara ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran Deep Learning diterapkan di SDN Cengkalsewu 01 yang memfokuskan anak tentang pembelajaran mendalam dan karakter anak supaya dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, SDN Cengkalsewu 01 menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan yang menggunakan pendekatan Deep Learning ini bisa menjadikan siswa mampu lebih bisa berfikir secara kritis bukan hanya sekedar tahu saja namun dapat memahaminya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan lebih mendalam untuk anak SD yang lebih relevan dan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: *Deep Learning, pendekatan mendalam, berpikir kritis, SDN Cengkalsewu 01*

LATAR BELAKANG

Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan proses strategis adalah

keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik, peserta didik akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi bahasa Indonesia. Dengan bahasa orang dapat: menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang (Depdiknas 2003). Salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tersebut adalah SDN Cengkalsewu 01 yang sangat antusias untuk mewujudkan lulusan lulusan yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai dan anak mampu berikir secara kritis. Berfikir kritis ini bukan hanya untuk anak berfikir untuk keadaan sekarang saja namun masa yang akan datang anak juga sudah dapat memfikirkannya bagaimana kedepannya.

Dalam upaya mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konten, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam, kesadaran belajar, dan keterlibatan emosional peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga kita harus mempelajari 4 hal yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan bercerita atau menceritakan. Pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Deep learning tidak sekadar merujuk pada teknologi atau jaringan saraf tiruan, tetapi dalam konteks pedagogi menekankan pada proses pembelajaran yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Kemdikdasmen, 2025).

Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik penting, yaitu: mendorong siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan pemahaman konseptual, mendorong refleksi kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Nasution et al., 2024). Pendekatan ini sangat sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena sifatnya yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, memperkaya wawasan budaya, melatih keterampilan berpikir kritis, serta memahami dan

mengapresiasi karya sastra Indonesia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan penumbuhan Profil Pelajar Pancasila.

Guru di SDN Cengkalsewu tidak hanya fokus hanya satu orang saja ataupun membedakan bedakannya namun guru nya memperhatikan semua peserta didik supaya anak pun tertanam rasa dipedulikan tidak merasa dibeda bedakan yang menjadikan anak itu menjadi egois karena anak pun sifatnya sangat sensitive, dan diakui oleh gurunya bahwa setiap tahunnya pasti ada siswa yang berbeda beda karakternya sehingga guru harus bersikap adil untuk semuanya dari ditulah mereka tidak hanya tertuju pada uang saja tetapi juga merasakan bertambah rasa syukurnya kepada tuhan dan kita jika saat mengajar untuk peserta didik juga harus totalitas supaya kita sebagai guru menjadi panutan yang memang bisa menjadi panutan untuk peserta didik dan menanamkan kebaikan kebaikan diri kepada peserta didik. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai persepsi guru Bahasa Indonesia dengan implementasi di SDN Cengkalsewu 01, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode triangulasi teknik (Mutmainnah dkk., 2025). Triangulasi pada hakikatnya sendiri merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di SDN Cengkalsewu 01. Pengumpulan data ini dilakukan melalui sumber primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data primer ini meliputi wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi langsung dari sumbernya. Dengan subjek penelitian yaitu wali kelas dan kepala sekolah SDN Cengkalsewu 01. Kemudian data sekunder diperoleh dari pengumpulan berbagai informasi yang beragam melalui buku, jurnal, artikel, dan berbagai informasi yang relevan terkait penerapan Deep Learning pada tingkat jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner berstruktur. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sikap dan frekuensi praktik guru terhadap elemen-elemen pembelajaran mendalam Seperti pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, refleksi metakognitif, dan keterkaitan kontekstual. Terdapat wawancara semi-terstruktur juga untuk memperdalam pemahaman terhadap jawaban kuesioner. Dan ada Studi dokumentasi (seperti silabus, RPP) untuk melihat kesesuaian dengan prinsip Deep Learning. Penggunaan metode triangulasi teknik ini dijadikan sebagai studi literatur guna membantu memudahkan dalam proses penelitian untuk pengumpulan data dan menggali informasi dari berbagai sumber referensi terpercaya, serta dapat membantu dalam penyusunan suatu artikel dan karya tulis ilmiah, hal itu tentu disesuaikan dengan metode wawancara dan observasi langsung kepada hal yang berkaitan dengan Deep Learning. Observasi ini dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN Cengkalsewu 01. Aspek etika juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Semua informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan partisipasi dilakukan secara sukarela dengan menjamin kerahasiaan identitas. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam, relevan, dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar. Berbagai referensi atau pustaka yang dikumpulkan dari artikel akademis, perpustakaan digital, dan berbagai portal jurnal nasional. Peneliti juga memilih dokumen yang sesuai berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi untuk memastikan informasi tetap terbaru. Semua berbagai sumber yang dipakai dievaluasi dengan metode analisis data guna mengidentifikasi pola, struktur tema, serta hubungan antara konsep. Dengan demikian pendekatan melalui cara ini tidak hanya akan bersifat dokumenter, tetapi juga interpretatif dan evaluatif. Hal ini sangat mendukung adanya tujuan penelitian dalam pengamatan secara spesifik dan mendalam di SDN Cengkalsewu 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Deep Learning Di SDN Cengkalsewu 01

Guru Di SDN Cengkalsewu Memberikan Berbagai Tanggapan Mengenai Penerapan Deep Learning. Pendekatan ini sangat tepat untuk pembelajaran Bahasa

Indonesia karena sifatnya yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, memperkaya wawasan budaya, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memahami dan mengapresiasi karya sastra Indonesia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan Profil Siswa Pancasila. Guru di SDN Cengkalsewu tidak hanya berfokus pada satu orang saja atau membedakan mereka, namun guru memperhatikan semua siswa agar anak-anak tertanam rasa diperhatikan dan tidak merasa didiskriminasi yang mana membuat anak menjadi Tidak egois karena anak-anak juga sangat sensitif, dan hal tersebut disadari oleh guru bahwa setiap tahun pasti ada siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus bersikap adil kepada semuanya dari situ mereka tidak hanya berfokus pada uang saja tetapi juga merasakan rasa syukur kepada Tuhan yang semakin meningkat dan kita ketika mengajar siswa juga harus totalitas agar kita sebagai guru menjadi panutan yang memang dapat menjadi panutan bagi siswa dan menanamkan kebaikan kepada siswa. Pendekatan deep learning dalam pembelajaran. Secara umum mereka menyambut baik penerapan model ini karena dinilai dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam, Pendekatan Deep Learning Menekankan Hasil Ilmiah dan Mengetahui Proses Pembelajaran Sesuai Materi. Beberapa guru menyatakan bahwa pendekatan deep learning membantu siswa Mengetahui Terlebih Dahulu Bagaimana atau Langkah-Langkah Menulis Angka atau Huruf Sehingga Hasilnya Dapat Maksimal dan Baik. mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Mereka mengapresiasi strategi pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok yang menjadi bagian dari penerapan deep learning. Namun demikian, ada beberapa catatan dan tantangan yang disampaikan. Beberapa guru merasakan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk benar-benar memahami bagaimana merancang deep learning yang sesuai dengan perkembangan siswa SD. Keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa di kelas sering menjadi kendala penerapan strategi deep learning secara optimal. Secara keseluruhan, guru di SDN Cengkalsewu 01 memandang penerapan deep learning sebagai inovasi yang positif dan Relevan dengan tuntutan Kurikulum Mandiri. Mereka berharap akan ada dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, penyediaan media pembelajaran, dan manajemen kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran mendalam dapat berjalan efektif di tingkat sekolah dasar.

B. Tanggapan Guru Mengenai Kekurangan dan Kelebihan Penerapan Deep Learning di SDN Cengkalsewu 01

Guru-guru di SDN Cengkalsewu 01 menyampaikan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pendekatan deep learning. Mereka mempertimbangkan beberapa kelebihan tersebut. Salah satunya adalah mendorong pemahaman yang mendalam, Pembelajaran yang Menyenangkan, mendorong Siswa untuk berpikir kritis, dan memperkaya wawasan budaya, Mendorong keaktifan siswa. Proses pembelajaran lebih partisipatif, melalui diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok, Siswa diajak untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan menyampaikan pendapat, dan Meningkatkan rasa percaya diri. Seperti kegiatan presentasi atau diskusi membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya. Dan Pembelajaran lebih bermakna. Dan guru melihat bahwa siswa lebih antusias dan tertarik dengan model pembelajaran kontekstual. Guru-guru di SDN Cengkalsewu 01 memandang penerapan deep learning sebagai inovasi positif yang relevan dengan Kurikulum Mandiri. Namun, mereka juga mengakui kekurangannya seperti keterbatasan dalam Tolak Ukur atau Pengukuran Kemampuan Siswa, Membutuhkan Waktu yang Lama atau Memakan Waktu, Jumlah siswa banyak, dan perlu pelatihan lebih lanjut, dan Kesulitan dalam pengelolaan kelas. Kegiatan diskusi atau kerja kelompok dapat menimbulkan kekacauan jika tidak dikelola dengan baik. Variasi kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan rendah terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran mendalam dan membutuhkan bimbingan ekstra. Kesiapan guru bervariasi. Tidak semua guru merasa mahir dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan deep learning. Fasilitas pendukung terbatas. Fasilitas sekolah yang sederhana membuat penerapan metode ini terkadang kurang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SDN Cengkalsewu 01 berhasil melaksanakan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan deep learning bukan hanya pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga semua mata pembelajaran di sekolah dasar, guru di SDN Cengkalsewu juga pendekatan yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan Profil Siswa Pancasila. Secara keseluruhan, guru memandang penerapan deep learning sebagai inovasi yang positif dan

Relevan dengan tuntutan Kurikulum Mandiri. Mereka berharap akan ada dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, penyediaan media pembelajaran, dan manajemen kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran mendalam dapat berjalan efektif di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran deep learning juga mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dengan kelebihannya dapat mendorong Siswa untuk berpikir kritis, dan memperkaya wawasan budaya, serta ada juga kekurangannya itu seperti kesiapan guru yang bervariasi karena tidak semua guru merasa mahir dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan deep learning. Fasilitas pendukung terbatas dengan Fasilitas sekolah yang sederhana membuat penerapan metode ini terkadang kurang optimal. Akan tetapi, untuk kekurangan tersebut tidak menghalangi untuk guru SDN Cengkasewu 01 memberikan pembelajaran yang optimal dan maksimal sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR REFERENSI

- Nurhasanah, Pujiati. 2025. *Penerapan Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar*. Bekasi : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. file:///C:/Users/ADVAN/Downloads/539-Article%20Text-969-1-10-20250505.pdf
- Minahul Mubin dkk. 2023. “*Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.*” Jurnal Ilmiah Kependidikan : 554.
- Siti Maulidiya Nabila dkk. 2025. “*Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar.*” Primera Educatia Mandalika : 10. file:///C:/Users/ADVAN/Downloads/269-Article%20Text-1191-1-10-20250425.pdf
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848–871.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Majid, A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Deep Learning*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan metakognitif siswa: pentingnya pembelajaran yang mengembangkan

keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/31016>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Panduan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-2022.pdf>